

## **ILMU TAJWID PERSPEKTIF FILSAFAT ILMU: KAJIAN ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, DAN AKSIOLOGI**

**Sofia Laila Rahmah<sup>a</sup>, Rohanda Rohanda<sup>b</sup>, Abdul Kodir<sup>c</sup>**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

[sofialailarahmah@gmail.com](mailto:sofialailarahmah@gmail.com)<sup>a</sup>, [rohanda@uinsgd.ac.id](mailto:rohanda@uinsgd.ac.id)<sup>b</sup>, [abdulkodir@uinsgd.ac.id](mailto:abdulkodir@uinsgd.ac.id)<sup>c</sup>

### **Abstrak**

Ilmu Tajwid merupakan disiplin ilmu yang mendalami tata cara membaca Al-Qur'an secara tepat sesuai kaidah yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hakikat Ilmu Tajwid melalui pendekatan ontologi, epistemologi, dan aksiologi, serta menganalisis signifikansinya dalam kehidupan umat Islam, meliputi aspek spiritual, sosial, dan pendidikan. Metode yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, yang mengkaji berbagai sumber otoritatif dalam Ilmu Tajwid, termasuk kitab-kitab klasik dan pengajaran langsung dari guru-guru yang berkompeten. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Ilmu Tajwid tidak hanya sebatas teknik membaca Al-Qur'an, melainkan juga mengandung dimensi spiritual yang profound, yang berperan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ilmu Tajwid dipelajari melalui beragam sumber, dengan penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, baik tatap muka maupun melalui platform online. Kendati teknologi telah memfasilitasi akses pembelajaran Tajwid, penelitian ini mengungkapkan bahwa tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan urgensi Ilmu Tajwid dalam ibadah. Ilmu Tajwid memiliki peran yang esensial dalam kehidupan seorang Muslim, baik dari sisi spiritual maupun dalam melestarikan tradisi membaca Al-Qur'an secara benar. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dan praktik Ilmu Tajwid merupakan suatu keharusan agar dapat menjaga keaslian makna Al-Qur'an dan mengoptimalkan kualitas ibadah umat Islam.

**Kata kunci:** Ilmu Tajwid, Pembelajaran, Al-Qur'an, Metode Pembelajaran

Tajwid is a discipline that explores the methods of reciting the Qur'an correctly according to established rules. This study aims to explore the essence of Tajwid through ontological, epistemological, and axiological approaches, as well as analyze its significance in the lives of Muslims, encompassing spiritual, social, and educational aspects. This research employed a qualitative method with a literature study approach, examining various authoritative sources in Tajwid, including classical texts and direct instruction from competent teachers. The findings indicate that Tajwid is not merely a technique for reciting the Qur'an, but also possesses a profound spiritual dimension, serving as a means of drawing closer to Allah SWT. Tajwid is learned through diverse sources, with the implementation of varied learning methods, both face-to-face and through online platforms. Although technology has facilitated access to Tajwid learning, this study reveals that the main challenge faced is a lack of public awareness regarding the urgency of Tajwid in worship. Tajwid has an essential role in the life of a Muslim, both from a spiritual perspective and in preserving the tradition of reciting the Qur'an correctly. Therefore, enhancing the understanding and practice of Tajwid is imperative in order to maintain the authenticity of the meaning of the Qur'an and optimize the quality of worship for Muslims.

**Keywords:** Tajwid, Learning, Qur'an, Learning Methods

## PENDAHULUAN

Ilmu Tajwid memegang peranan penting dalam tradisi Islam, terutama dalam menjaga autentisitas dan estetika bacaan Al-Qur'an (Qomariah, 2022). Sebagai sebuah ilmu, Tajwid bertujuan untuk menjamin setiap huruf dalam Al-Qur'an dilafalkan sesuai dengan karakteristik dan makhraj-nya, sehingga pesan-pesan suci dapat tersampaikan dengan tepat. Oleh karena itu, Ilmu Tajwid tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mengandung nilai spiritual dan intelektual yang tinggi. Kajian tentang ilmu Tajwid tidak bisa dilepaskan dari perspektif filosofis yang lebih luas (Nadawiyah & Anggraeni, 2021). Perspektif ontologi, aksiologi, dan epistemologi memberikan kerangka kerja yang memungkinkan kita memahami ilmu Tajwid secara komprehensif. Ontologi membahas hakikat dan keberadaan ilmu Tajwid, epistemologi mengkaji sumber, proses, dan validitas pengetahuan yang membentuk ilmu ini, sedangkan aksiologi mengevaluasi manfaat dan nilainya dalam kehidupan.

Secara ontologis, ilmu Tajwid memiliki landasan yang kuat pada teks suci dan tradisi keilmuan Islam yang mapan (Ningsih, n.d.). Sejarah Ilmu Tajwid bermula dari zaman Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan dalam membaca Al-Qur'an. Seiring perkembangan Islam, para ulama kemudian mengkodifikasi Ilmu Tajwid, menjadikannya sebagai disiplin ilmu yang sistematis dan ilmiah. Ini menunjukkan bahwa Ilmu Tajwid bukan hanya aktivitas membaca, melainkan juga entitas keilmuan yang memiliki karakteristik khusus.

Epistemologi Ilmu Tajwid memberikan pemahaman tentang bagaimana ilmu ini dikembangkan dan diajarkan. Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah menjadi sumber utama dan fondasi kaidah-kaidah Tajwid. Proses pembelajarannya memadukan pendekatan teori dan praktik, yang mengharuskan pemahaman konsep diimbangi dengan latihan membaca secara konsisten. Kelestarian tradisi pengajaran Tajwid menjadi faktor kunci yang menjaga keberlangsungan ilmu ini dari generasi ke generasi. Di era modern ini, Ilmu Tajwid menghadapi tantangan baru yang muncul akibat perkembangan teknologi dan perubahan sosial budaya. Kemudahan akses Al-Qur'an melalui media digital membuka peluang bagi siapa pun untuk belajar Tajwid secara mandiri.

Dilihat dari segi nilai dan manfaatnya (aksiologi), ilmu Tajwid berperan dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Dengan menguasai ilmu ini, seorang Muslim dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, sehingga pesan-pesan ilahi dapat diterima tanpa penyimpangan. (Azizah, 2019). Selain itu, nilai-nilai dalam ilmu Tajwid juga mencakup aspek estetika, di mana bacaan yang baik akan memancarkan keindahan bahasa Al-Qur'an. Lebih dari itu, ilmu ini memiliki nilai spiritual yang tinggi karena membimbing pembacanya untuk lebih dekat dengan Allah SWT melalui pemahaman dan

penghayatan yang mendalam. Namun, hal ini juga memunculkan permasalahan terkait akurasi dan validitas metode pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana perspektif ontologi, aksiologi, dan epistemologi dapat membantu kita mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Telaah ontologis terhadap ilmu Tajwid memberikan pemahaman mendalam tentang akar dan posisinya dalam khazanah keilmuan Islam. Pengetahuan tentang esensi dan karakteristik ilmu ini memungkinkan kita untuk memahami bagaimana Tajwid terjalin dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Dengan demikian, perspektif ontologi menjadi fondasi untuk menggali berbagai dimensi ilmu Tajwid secara komprehensif.

Epistemologi ilmu Tajwid penting untuk memahami perkembangan ilmu ini, baik dari sisi teori maupun praktik. Ilmu ini punya ciri khas, yaitu pembelajarannya berdasarkan sanad atau rantai transmisi ilmu dari guru ke murid. Ini penting agar ilmu yang diwariskan tetap terjaga keasliannya. Dengan mempelajari epistemologi, kita bisa menelaah metode pembelajaran Tajwid, baik yang tradisional seperti *talaqqi* dan *musyafahah*, maupun metode modern yang memanfaatkan teknologi. Epistemologi Tajwid juga membantu kita dalam menilai apakah metode-metode baru ini tetap sesuai dengan prinsip keilmuan Islam dan menjaga kemurnian ilmu Tajwid. Pada akhirnya, epistemologi membantu kita memahami cara membaca Al-Qur'an dengan benar serta menjawab tantangan zaman dalam pembelajaran Tajwid.

Di sisi lain, aksiologi memberikan kerangka acuan untuk menilai relevansi dan manfaat ilmu Tajwid dalam konteks sosial kemasyarakatan (Laily & Maesurah, n.d.). Hal ini mencakup tidak hanya aspek spiritual tetapi juga aspek sosial, di mana ilmu Tajwid dapat menjadi sarana untuk mempererat solidaritas antarumat Islam. Nilai aksiologis ilmu Tajwid menjadi bukti bahwa ilmu ini tidak hanya relevan dalam konteks ibadah individu tetapi juga dalam membangun harmoni sosial.

Ulama memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga dan mengembangkan ilmu Tajwid. Mereka telah menyusun berbagai kitab yang menjadi referensi utama dalam mempelajari ilmu ini. Kitab-kitab tersebut, seperti *Tuhfatul Athfal* dan *Muqaddimah Al-Jazariyah*, menjadi bukti kontribusi intelektual para ulama dalam memastikan ilmu Tajwid tetap relevan sepanjang zaman. Tradisi ini menunjukkan bagaimana ilmu Tajwid berakar kuat dalam tradisi keilmuan Islam. Ilmu Tajwid tidak hanya penting untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, tapi juga untuk menciptakan bacaan yang indah dan teratur, sehingga mampu menyentuh hati pendengarnya. Keindahan bacaan ini menunjukkan betapa sempurnanya bahasa Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW. Jadi, ilmu Tajwid menegaskan keunggulan Al-Qur'an sebagai wahyu dari Allah.

Ilmu Tajwid tidak terlepas dari tantangan dalam penerapannya. Perbedaan dalam metode pembelajaran dan pemahaman kaidah sering kali menjadi hambatan dalam menguasai ilmu ini. Selain itu, perkembangan teknologi informasi menimbulkan tantangan baru, di mana pembelajaran ilmu Tajwid melalui platform digital memerlukan pengawasan agar tetap sesuai dengan kaidah yang benar. Perspektif ontologi, aksiologi, dan epistemologi memberikan pandangan yang menyeluruh terhadap ilmu Tajwid. Ketiga perspektif ini saling melengkapi dalam menjelaskan hakikat, manfaat, dan cara memperoleh pengetahuan tentang ilmu ini. Dengan pendekatan filosofis ini, kita dapat menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai ilmu Tajwid sebagai bagian integral dari kehidupan umat Islam. Pada dasarnya, ilmu Tajwid adalah ilmu yang tidak hanya berorientasi pada teknis pembacaan tetapi juga mengandung dimensi filosofis yang mendalam. Dengan memahami ilmu Tajwid dari perspektif ontologi, epistemologi, dan aksiologi, kita dapat menghargai ilmu ini sebagai bagian penting dari tradisi keilmuan Islam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Tajwid di masa depan.

Penelitian tentang hakikat ilmu Tajwid sangat penting untuk melestarikan warisan intelektual Islam. Dengan memahami filosofi di balik ilmu Tajwid, kita bisa melihat bahwa ilmu ini tidak hanya bersifat praktis untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga memiliki nilai teoritis yang tinggi. Kajian-kajian tentang hakikat ilmu Tajwid menjadi semakin relevan untuk menjawab berbagai tantangan di era modern dan memastikan ilmu ini tetap terjaga dan berkembang. Pendekatan ontologi, epistemologi, dan aksiologi memberikan wawasan baru dalam mempelajari ilmu Tajwid. Perspektif ini memungkinkan kita untuk melihat ilmu Tajwid sebagai entitas yang kompleks, yang mencakup aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Dengan demikian, ilmu Tajwid dapat terus berkembang sebagai bagian dari tradisi keilmuan Islam yang dinamis.

Dengan mempelajari ilmu Tajwid lebih dalam, kita diharapkan dapat lebih menghargai ilmu ini, tidak hanya sebagai ilmu yang berhubungan dengan ibadah, tetapi juga sebagai jalan untuk memahami Al-Qur'an secara lebih mendalam. Perspektif filosofis memberikan kerangka berpikir yang kuat untuk menjelajahi dimensi-dimensi baru dalam ilmu Tajwid yang mungkin belum banyak tersentuh. Sebagai bagian dari tradisi keilmuan Islam, ilmu Tajwid memiliki relevansi yang tinggi, baik dalam konteks sejarah maupun di masa kini. Kajian ontologi, aksiologi, dan epistemologi membantu kita memahami ilmu Tajwid secara lebih komprehensif, sehingga ilmu ini dapat terus bermanfaat bagi umat Islam di seluruh dunia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Metode ini berusaha mendeskripsikan data berupa tulisan bukan berupa angka-angka (Rohanda, 2016). Metode ini menggunakan kualitatif untuk menjelajahi secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan ilmu Tajwid, khususnya dari perspektif ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif-analitis yaitu menggambarkan dan menganalisis data yang ada secara lengkap dan menyeluruh. Sumber data utama terdiri dari literatur klasik dan kontemporer tentang ilmu Tajwid, termasuk kitab-kitab otoritatif seperti *Tuhfatul Athfal*, *Muqaddimah Al-Jazariyah*, dan referensi akademik modern. Teknik pengumpulan data meliputi studi dokumen, di mana teks-teks yang relevan dikaji secara kritis untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama serta perspektif filosofis yang melekat pada ilmu Tajwid. Data dianalisis menggunakan pendekatan interpretatif dengan penekanan pada makna kontekstual, sehingga dapat menggali pemahaman mendalam mengenai hakikat, nilai, dan cara memperoleh pengetahuan dalam ilmu Tajwid. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yakni membandingkan berbagai referensi untuk memastikan konsistensi dan keakuratan temuan. Selain itu, penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk memilih sumber data yang relevan dan representatif. Metode penelitian ini dirancang untuk menghasilkan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam, tidak hanya sekedar menjelaskan fenomena yang ada, tetapi juga memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu Tajwid di masa kini.

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 1. Ontologi Ilmu Tajwid

Ontologi, dalam filsafat, mempertanyakan hakikat dan esensi suatu ilmu. Dalam konteks ilmu Tajwid, ontologi mengungkapkan mengapa ilmu ini begitu penting dan mendasar dalam Islam (Akbar, 2022). Ilmu Tajwid tidak hanya hadir sebagai keterampilan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai entitas yang memiliki dimensi historis, tekstual, dan spiritual. Pemahaman tentang ontologi ilmu Tajwid melibatkan analisis definisi, objek kajian, dan pentingnya pembelajaran ilmu ini. Secara etimologis, istilah *tajwid* berasal dari kata Arab "jawwada," yang berarti memperbaiki atau memperindah. Definisi ini mencerminkan esensi dari ilmu Tajwid, yaitu memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Dalam istilah, ilmu Tajwid diartikan sebagai ilmu yang membahas kaidah-kaidah untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Definisi ini menunjukkan bahwa ilmu Tajwid tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga pada tujuan yang lebih luhur, yaitu menjaga keaslian wahyu Allah SWT.

Objek kajian Ilmu Tajwid adalah mempelajari huruf-huruf Al-Qur'an dan segala aspek yang berhubungan dengannya. Ini meliputi *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf) dan *shifatul huruf* (sifat-sifat huruf yang mempengaruhi cara pengucapannya). Selain itu, ilmu Tajwid juga mencakup hukum bacaan (*ahkamul huruf*) yang mengatur interaksi antar huruf. Dengan cakupan yang sistematis dan mendalam ini, ilmu Tajwid membimbing pembaca Al-Qur'an untuk melafalkan setiap ayat dengan benar sesuai dengan tuntunan syariat.

Pembelajaran ilmu Tajwid dianggap sebagai kewajiban bagi setiap Muslim (*fardhu 'ain*). Hal ini didasarkan pada urgensi menjaga keaslian makna Al-Qur'an. Kesalahan dalam pelafalan huruf atau hukum bacaan dapat mengubah makna ayat, yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman terhadap wahyu Allah SWT. Oleh karena itu, penguasaan ilmu Tajwid menjadi bagian integral dari tanggung jawab seorang Muslim dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, mempelajari ilmu Tajwid juga merupakan bentuk penghormatan terhadap Al-Qur'an sebagai kitab suci. Keberadaan ilmu Tajwid tidak dapat dilepaskan dari sejarah Islam. Pada masa Nabi Muhammad SAW, ilmu Tajwid diajarkan secara langsung melalui teladan beliau dalam membaca Al-Qur'an. Tradisi ini kemudian dilanjutkan oleh para sahabat Nabi, tabiin, dan ulama generasi berikutnya, yang mengkodifikasi ilmu ini menjadi disiplin keilmuan yang sistematis. Perjalanan historis ini menunjukkan bahwa ilmu Tajwid telah mengalami perkembangan signifikan seiring berjalannya waktu, menjadikannya bagian integral dari tradisi keilmuan Islam.

Ilmu Tajwid tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang mendalam (Syafifah, 2023). Membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar tidak hanya membuat bacaan menjadi indah, tetapi juga menjadi cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ini karena saat membaca dengan tajwid, kita berusaha sungguh-sungguh untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan Allah melalui Rasul-Nya. Dengan demikian, ilmu Tajwid menyatukan aspek teknis dan spiritual dalam ibadah membaca Al-Qur'an. Ilmu Tajwid menunjukkan nilai estetika yang tinggi dalam tradisi Islam. Aturan-aturan tajwid dibuat untuk menjaga keindahan bahasa Al-Qur'an, yang merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW. Setiap aturan dalam ilmu Tajwid bertujuan agar bacaan Al-Qur'an terdengar indah dan menyentuh hati pendengarnya. Keindahan ini menegaskan bahwa ilmu Tajwid tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga memberikan pengalaman spiritual yang mendalam bagi pembaca dan pendengarnya.

Salah satu hal penting dalam ontologi ilmu Tajwid adalah adanya kodifikasi atau penyusunan ilmu ini secara sistematis dengan aturan dan metode yang jelas. Sumber utama ilmu ini adalah Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW, yang menjadi dasar bagi kaidah-kaidahnya. Selain itu, kitab-kitab

klasik seperti *Tuhfatul Athfal* dan *Muqaddimah Al-Jazariyah* menjadi rujukan utama dalam mempelajari ilmu Tajwid. Kodifikasi ini menunjukkan bahwa ilmu Tajwid memiliki struktur yang baik dan dapat diajarkan serta dipelajari secara sistematis. Meskipun ilmu Tajwid telah memiliki struktur yang jelas, pemahaman ontologinya sering kali menghadapi tantangan, terutama dalam konteks modern. Perkembangan teknologi dan perubahan sosial budaya memengaruhi cara ilmu Tajwid diajarkan dan dipelajari. Misalnya, pembelajaran ilmu Tajwid melalui platform digital sering kali menghadapi kendala terkait akurasi dan validitas metode pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk terus menjaga otentisitas ilmu ini agar tetap relevan dengan zaman.

Ilmu Tajwid sangat penting bagi kehidupan seorang Muslim. Selain membantu membaca Al-Qur'an dengan benar, ilmu ini juga memperkaya pemahaman terhadap isi dan makna Al-Qur'an. Dengan membaca Al-Qur'an sesuai aturan tajwid, seorang Muslim dapat lebih mudah memahami pesan-pesan Allah yang ada di dalamnya. Jadi, ilmu Tajwid bukan hanya sekadar keterampilan membaca, tetapi juga sarana untuk memperdalam pemahaman agama (Ishaq & Nawawi, 2017).

Di masa kini, kajian ontologi ilmu Tajwid semakin penting untuk menjawab tantangan-tantangan baru. Ontologi membantu kita memahami esensi ilmu Tajwid sebagai bagian penting dari tradisi keilmuan Islam yang terus berkembang. Dengan menelusuri akar dan hakikatnya, kita bisa menemukan cara baru untuk mengajarkan dan mengembangkan ilmu ini agar tetap relevan di era modern tanpa kehilangan nilai-nilai dasarnya. Melalui ontologi, ilmu Tajwid dapat terus berkembang dan tidak hanya relevan secara historis, tetapi juga memiliki nilai praktis dan spiritual yang tinggi. Ini memungkinkan ilmu Tajwid untuk tetap menjadi bagian penting dari kehidupan umat Islam, baik sekarang maupun di masa depan.

## 2. Epistemologi ilmu Tajwid

Epistemologi ilmu Tajwid mempelajari hakikat pengetahuan dalam ilmu ini, bagaimana pengetahuan tersebut diperoleh, dipahami, dan diterapkan oleh umat Islam saat membaca Al-Qur'an. Ilmu Tajwid punya struktur pengetahuan yang unik, tidak hanya bersumber dari teks-teks klasik, tetapi juga dari tradisi lisan yang diwariskan secara turun-temurun.

Dalam epistemologi, sumber pengetahuan merupakan aspek yang paling mendasar. Pengetahuan tentang Tajwid bisa diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya. Salah satu sumber utamanya adalah kitab-kitab klasik karya ulama besar seperti Ibn al-Jazari, tokoh penting dalam pengembangan ilmu Tajwid. Kitab-kitab ini berisi kaidah-kaidah Tajwid yang sistematis dan bisa menjadi pedoman bagi pengajar dan pelajar Tajwid. Karya-karya Ibn al-Jazari, seperti *Al-Nashr Fi al-*

*Tajwid dan Muqaddimah al-Jazariyah*, memberikan dasar yang kuat dalam mempelajari teori dan praktik Tajwid yang benar. Selain kitab klasik, pengetahuan tentang Tajwid juga bisa didapatkan melalui bimbingan langsung dari guru yang ahli di bidangnya. Guru-guru Tajwid yang berpengalaman mampu mentransfer ilmu kepada pelajar dengan cara yang mudah dipahami dan dipraktikkan.

Metode pembelajaran ilmu Tajwid sangat beragam dan terus berkembang mengikuti kemajuan zaman. Ada pembelajaran tatap muka yang memungkinkan interaksi langsung antara guru dan siswa, sehingga memudahkan pemahaman dan memberikan kesempatan untuk latihan membaca Al-Qur'an dengan benar. Di samping itu, ada juga pembelajaran melalui platform online, video, dan aplikasi mobile. Metode ini memudahkan banyak orang untuk belajar Tajwid kapan saja dan di mana saja. Video tutorial dan aplikasi mobile dengan fitur-fitur pengajaran Tajwid semakin mempermudah orang untuk belajar, baik pemula maupun yang sudah mahir.

Selain itu, pemahaman tentang Tajwid juga dapat dipengaruhi oleh tingkat penguasaan teori dan praktik yang dimiliki oleh individu (Ainun & Kosasih, 2021). Pembelajaran teori yang mendalam tentu akan memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai kaidah-kaidah Tajwid, namun tanpa disertai dengan latihan yang konsisten, pemahaman tersebut bisa saja tidak sepenuhnya diterapkan dengan benar dalam praktik. Oleh karena itu, salah satu tantangan utama dalam epistemologi ilmu Tajwid adalah bagaimana mengintegrasikan teori dan praktik dengan baik. Dalam hal ini, metode pengajaran yang mengutamakan pengalaman langsung dan latihan rutin sangat penting untuk memperkuat pemahaman para pelajar. Pembelajaran yang berbasis praktik ini juga memungkinkan siswa untuk mengoreksi kesalahan bacaan mereka dengan segera dan memastikan bahwa bacaan mereka tetap sesuai dengan kaidah Tajwid yang benar.

Perkembangan teknologi informasi juga membawa dampak besar terhadap epistemologi ilmu Tajwid. Di era digital ini, banyak orang yang belajar Tajwid dengan memanfaatkan platform daring atau aplikasi mobile (Abdurrozzaq & Abidin, n.d.). Hal ini tentu memberikan kemudahan akses bagi siapa saja yang ingin belajar, bahkan tanpa harus bertatap muka dengan guru langsung. Namun, fenomena ini juga menghadirkan tantangan baru terkait kualitas dan keaslian pengetahuan yang diajarkan. Pengajaran Tajwid melalui platform online atau aplikasi tidak selalu diajarkan oleh orang-orang yang kompeten dan bisa menimbulkan kesalahan dalam pemahaman atau penerapan hukum Tajwid. Oleh karena itu, penting bagi para pembelajar untuk memilih sumber-sumber yang terpercaya dan diakui oleh kalangan ulama atau pengajar Tajwid yang memiliki kompetensi di bidangnya. Dalam konteks ini, tanggung jawab untuk menjaga keaslian ilmu Tajwid tetap terjaga dengan baik semakin besar, terutama di dunia maya yang penuh dengan informasi yang tidak selalu akurat.

Keterbatasan dalam pengetahuan Tajwid juga bisa muncul karena faktor budaya dan tradisi lokal yang mengarah pada cara membaca yang berbeda (Chalimatus Sa'dijah, 2021). Beberapa daerah mungkin memiliki kebiasaan tertentu dalam membaca Al-Qur'an yang tidak sepenuhnya mengikuti kaidah Tajwid yang telah distandarisasi. Ini bisa terjadi karena pengaruh tradisi lisan yang berkembang di masyarakat setempat atau karena kurangnya pemahaman yang mendalam tentang ilmu Tajwid. Oleh karena itu, untuk memastikan pengetahuan Tajwid yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kaidah yang sah, penting bagi setiap individu untuk mencari bimbingan dari guru yang ahli dan memiliki sanad keilmuan yang jelas.

Namun, ada beberapa keterbatasan dalam mempelajari epistemologi ilmu Tajwid. Salah satunya adalah perbedaan pemahaman terhadap beberapa hukum Tajwid antar mazhab atau aliran. Meskipun sebagian besar hukum Tajwid sudah disepakati, masih ada variasi dalam beberapa aspek, seperti cara membaca huruf tertentu atau pemanjangan vokal. Perbedaan ini bisa muncul karena pengaruh mazhab atau pendapat ulama yang berbeda dalam menjelaskan suatu hukum Tajwid. Contohnya, dalam hukum *qalqalah*, ada perbedaan kecil dalam cara melafalkannya antar mazhab. Ini berarti pengetahuan tentang Tajwid tidak sepenuhnya baku, tetapi dipengaruhi oleh tradisi dan interpretasi yang berkembang. Oleh karena itu, penting bagi pelajar Tajwid untuk memahami adanya perbedaan-perbedaan ini dan menganggapnya sebagai bagian dari keragaman dalam ilmu Tajwid.

Seiring perkembangan zaman, metode pembelajaran Tajwid semakin beragam dan modern, sehingga memudahkan lebih banyak orang untuk belajar dan menguasai ilmu ini (Anggreini & Putra, 2022). Keberagaman metode ini membuka akses pembelajaran yang lebih luas bagi berbagai kalangan, baik yang berada di kota maupun yang di daerah terpencil. Selain itu, adanya kursus dan pelatihan Tajwid yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan dan pengajian juga semakin meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar. Dengan metode yang lebih fleksibel dan beragam, diharapkan pengetahuan tentang Tajwid dapat terus berkembang dan diteruskan kepada generasi-generasi mendatang.

Meskipun ada perbedaan pemahaman dan metode dalam ilmu Tajwid, ilmu ini tetap sangat penting bagi umat Islam. Dengan pembelajaran yang tepat dan terus-menerus, serta kesadaran untuk menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an, ilmu Tajwid dapat terus berkembang dan terjaga keasliannya (Syaifullah et al., n.d.). Dalam hal ini, epistemologi ilmu Tajwid memberikan wawasan yang sangat penting untuk menjaga pemahaman yang benar mengenai cara membaca Al-Qur'an, serta bagaimana pengetahuan tersebut diperoleh dan diajarkan dengan cara yang sah.

### 3. Aksiologi Ilmu Tajwid

Aksiologi, dalam filsafat mempelajari tentang nilai. Dalam konteks ilmu pengetahuan, aksiologi membantu kita memahami nilai-nilai etis dan manfaat praktis dari ilmu tersebut (Chotimah & Hasanah, n.d.). Dalam konteks ilmu Tajwid, aksiologi menggali nilai-nilai mendalam yang terkandung dalam praktik pembelajaran dan penerapannya. Ilmu Tajwid tidak hanya sekadar menjadi alat teknis untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga menjadi sarana yang memperkaya kehidupan spiritual, sosial, dan pendidikan umat Islam. Tiga nilai utama yang dapat diidentifikasi dari aksiologi ilmu Tajwid adalah nilai spiritual, nilai sosial, dan nilai pendidikan.

Ilmu Tajwid memiliki dimensi spiritual yang sangat kuat. Membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah Tajwid bukan hanya sekadar kewajiban teknis, tapi juga merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT. Al-Qur'an adalah kalam ilahi yang agung, dan membaca setiap ayatnya dengan tajwid yang benar adalah bentuk penghormatan kita terhadap wahyu tersebut. Dengan membaca Al-Qur'an secara tartil, seorang muslim dapat merasakan kedekatan dengan Allah, meningkatkan kualitas ibadahnya, dan mendapatkan pahala. Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa orang yang membaca Al-Qur'an dengan mahir akan bersama para malaikat yang mulia. Selain itu, ilmu Tajwid juga dapat membangun rasa khusyuk. Ketika seseorang membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang tepat, setiap huruf dan kata yang diucapkan akan terasa lebih bermakna. Pembacaan yang benar akan memudahkan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, yang pada akhirnya meningkatkan penghayatan dan keimanan.

Ilmu Tajwid punya peran sosial yang penting bagi umat Islam. Sebagai panduan membaca Al-Qur'an yang benar, ilmu ini membantu menjaga keaslian dan kemurnian bacaan Al-Qur'an, sehingga pesan-pesan di dalamnya tetap tersampaikan dengan jelas. Dengan menjaga tradisi membaca Al-Qur'an yang benar, ilmu Tajwid ikut melestarikan warisan Islam. Tidak hanya itu, ilmu Tajwid juga mempererat hubungan sosial antar umat Islam. Melalui pembelajaran bersama di masjid, majelis taklim, atau lembaga pendidikan, umat Islam bisa berinteraksi, berbagi ilmu, dan memperkuat persaudaraan. Lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) juga menjadi contoh bagaimana ilmu Tajwid bisa mempererat hubungan sosial, memotivasi generasi muda, dan memperkuat rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Lebih luas lagi, ilmu Tajwid bisa menjadi alat untuk meningkatkan toleransi dan pemahaman antar umat beragama. Ketepatan dalam membaca Al-Qur'an menunjukkan penghormatan terhadap kitab suci, yang dapat membuka jalan untuk dialog antaragama dan meningkatkan saling pengertian. Jadi, ilmu Tajwid tidak hanya bermanfaat bagi umat Islam, tapi juga bisa membangun harmoni global.

Ilmu Tajwid bukan hanya tentang aturan membaca, tetapi juga memiliki nilai pendidikan yang tinggi dalam membentuk karakter dan kepribadian seorang muslim (Syah, 2022). Pembelajaran ilmu Tajwid mengajarkan disiplin, kesabaran, dan penghormatan terhadap ilmu. Seorang pembelajar Tajwid harus melalui proses yang panjang untuk menguasai kaidah-kaidahnya, yang mencerminkan pentingnya dedikasi dan usaha dalam mencapai suatu tujuan. Lebih dari itu, ilmu Tajwid juga berperan dalam pendidikan karakter. Dengan memahami dan menerapkan ilmu ini, seorang muslim belajar untuk menghargai kitab suci dan memahami makna yang ada di dalamnya. Penghormatan terhadap Al-Qur'an sebagai kalam ilahi menumbuhkan sikap rendah hati, rasa syukur, dan cinta terhadap ilmu. Mempelajari ilmu Tajwid juga dapat membangun rasa percaya diri, karena kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik merupakan keterampilan yang dihargai dalam komunitas muslim.

Secara formal, ilmu Tajwid telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum Pendidikan Islam (Fajri Ramadhani, 2023). Di sekolah-sekolah Islam, ilmu Tajwid diajarkan sejak dini agar generasi muda terampil membaca Al-Qur'an dengan baik. Ini tidak hanya membantu mereka dalam beribadah, tetapi juga memperkuat identitas keislaman mereka. Ilmu Tajwid memiliki nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik yang membentuk manusia yang seimbang dan berakhlak mulia.

Tiga nilai utama dalam ilmu Tajwid, yaitu spiritual, sosial, dan pendidikan, saling berkaitan dan melengkapi. Nilai spiritual menjadi dasar dalam mempelajari dan menerapkan ilmu Tajwid sebagai ibadah kepada Allah. Nilai sosial menekankan pentingnya ilmu Tajwid dalam membangun keharmonisan dan kebersamaan antar umat Islam. Nilai pendidikan berperan dalam membentuk karakter individu yang mampu menjaga dan melestarikan tradisi Islam. Keselarasan nilai-nilai ini menunjukkan bahwa ilmu Tajwid bukan hanya tentang teknik membaca, tetapi juga memiliki dimensi moral dan etis yang mendalam. Dengan memahami aksiologi ilmu Tajwid, kita bisa melihat bagaimana ilmu ini memberikan kontribusi yang besar dalam kehidupan individu dan masyarakat muslim.

Di era modern ini, aksiologi ilmu Tajwid menghadapi tantangan baru akibat perubahan sosial dan teknologi. Kemudahan akses Al-Qur'an melalui media digital memudahkan orang untuk belajar Tajwid secara mandiri. Namun, hal ini juga berisiko pada akurasi dan validitas metode pembelajaran yang digunakan.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan cara-cara baru yang inovatif dalam mengajarkan ilmu Tajwid. Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi pembelajaran interaktif, video tutorial, dan platform e-learning bisa menjadi solusi untuk memperluas akses ilmu Tajwid tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran. Selain itu, pengawasan dan sertifikasi bagi pengajar Tajwid juga penting untuk memastikan kualifikasi mereka (Alias & Turohmah, n.d.).

Pada era globalisasi ini, ilmu Tajwid tetap memiliki peran penting dalam memperkuat jati diri umat Islam dan menciptakan masyarakat yang harmonis. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak hanya berguna untuk ibadah pribadi, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang saling menerima dan toleran. Ilmu Tajwid memberikan dasar yang kokoh untuk menghadapi tantangan zaman dan memanfaatkan peluang yang ada. Ilmu Tajwid memiliki nilai yang mendalam dan beragam, meliputi aspek spiritual, sosial, dan pendidikan. Dengan memahami nilai-nilai ini, kita dapat mengapresiasi ilmu Tajwid sebagai bagian tak terpisahkan dari khazanah keilmuan Islam yang berperan penting dalam membentuk individu dan masyarakat yang berakhlak mulia.

## KESIMPULAN

Ilmu Tajwid memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam. Ilmu ini tidak hanya tentang cara membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga menunjukkan penghormatan terhadap kitab suci yang menjadi pedoman hidup umat Islam. Dengan mempelajari ontologi, aksiologi, dan epistemologi Tajwid, kita bisa memahami hakikat ilmu ini secara lebih utuh dan mendalam. Mempelajari ilmu Tajwid tidak hanya sekedar menguasai teknik membaca, tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Ini menjadikan ilmu Tajwid bukan hanya disiplin teknis, tetapi juga bagian dari proses spiritual yang mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dari sisi ontologi, ilmu Tajwid berperan untuk mengatur cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai aturan yang telah ditetapkan. Keberadaannya sangat penting karena setiap huruf dalam Al-Qur'an memiliki makna dan kedudukan yang sangat penting (Marzuki & Ummah, 2021). Oleh karena itu, ilmu tajwid bukan hanya memfokuskan pada bagaimana cara membaca, tetapi juga pada pemahaman bahwa setiap bacaan memiliki kedalaman makna yang perlu dihormati. Melalui pembelajaran ilmu tajwid, seorang Muslim diharapkan dapat memahami kedalaman makna yang terkandung dalam setiap kalimat Al-Qur'an.

Ilmu Tajwid sangat penting bagi umat Islam karena tidak hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga mengandung nilai-nilai spiritual, sosial, dan pendidikan yang tinggi. Melalui pemahaman mendalam tentang Tajwid, yang bisa dipelajari dari berbagai sumber, kita bisa lebih dekat dengan Allah, menjaga kemurnian Al-Qur'an, serta membangun karakter yang baik. Meskipun ada perbedaan pendapat dalam beberapa hukum bacaan dan tantangan dalam penerapannya, ilmu Tajwid tetap relevan dan perlu dilestarikan dengan memanfaatkan teknologi serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar. Dengan begitu, ilmu Tajwid dapat terus berkembang dan membantu umat Islam menjalani kehidupan yang lebih bermakna dengan berpedoman pada Al-Qur'an.

---

**Daftar Pustaka**

- Abdurrozzaq, N., & Abidin, J. (N.D.). Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan. . . *Vol.*, 9(2).
- Ainun, N., & Kosasih, A. (2021). Implementasi Metode Qira'ati Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid. *An-Nuha*, 1(4), 566–572. <https://doi.org/10.24036/Annuha.V1i4.131>
- Akbar, A. B. (2022). Pendampingan Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid Yang Benar Bagi Masyarakat Disekitar Lingkungan Kampus. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.29040/Budimas.V4i2.6131>
- Alias, M., & Turohmah, M. (N.D.). *Analisis Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Materi Ilmu Tajwid Siswa Kelas Xi Di Sma Muhammadiyah 2 Pontianak Tahun Ajaran 2021-2022*.
- Anggreini, N. L., & Putra, I. P. (2022). Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Mobile. *Jurnal Informasi Dan Komputer*, 10(1), 44–49. <https://doi.org/10.35959/Jik.V10i1.300>
- Azizah, N. A. (2019). Pengembangan Aplikasi “Smart Tajwid” Berbasis Android Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Tajwid Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EduLab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 4(1), 47–70. <https://doi.org/10.14421/EduLab.2019.41-04>
- Chalimatus Sa'dijah. (2021). Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an. *Jurnal Qiroah*, 11(2), 100–123. <https://doi.org/10.33511/Qiroah.V11n2.100-123>
- Chotimah, C., & Hasanah, F. (N.D.). *Pelatihan Pembelajaran Tajwid Di Tpq Al Hidayah Desa Brodot Jombang*.
- Fajri Ramadhani, N. (2023). Bimbingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Ilmu Tajwid Pada Santri Pengajian Gampong Merduati. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.22373/Jrpm.V3i1.1037>
- Ishaq, A. H., & Nawawi, R. (2017). Ilmu Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'ah. *Qof*, 1(1), 15–24. <https://doi.org/10.30762/Qof.V1i1.926>
- Laily, F. N., & Maesurah, S. (N.D.). *Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa Tpq Atas Pelafalan Makhoriul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto*.
- Marzuki, M., & Ummah, S. C. (2021). *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*. Diva Press.

- 
- Nadawiyah, H., & Anggraeni, D. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid Berbasis Aplikasi Android. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.32661>
- Ningsih, I. W. (N.D.). *Sejarah Dan Perkembangan Ilmu Tajwid Di Pulau Jawa*.
- Qomariah, S. (2022). Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tadjwid Berbasis Android. *Jurnal Informatika Wicida*, 12(2), 69–75. <https://doi.org/10.46984/inf-wcd.2239>
- Rohanda, R. (2016). *Metode Penelitian Sastra: Teori, Metode, Pendekatan, Dan Praktik*. [Lp2m Uin Sunan Gunung Djati]. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/89761>
- Syafifah, N. L. (2023). *Problematika Dalam Pembelajaran Tajwid Di Smp Muhammadiyah 7 Medan*. 3.
- Syah, N. A. Z. (2022). *Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Kajian Kitab Jazariyah Di Pondok Pesantren Al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pematang [Skripsi]*. Uin K.H Saifuddin Zuhri.
- Syaifullah, A., Rahmah, F. M., Salamah, F., & Srisantyorini, T. (N.D.). *Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Quran Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Quran*.